

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INFLASI TERHADAP PDRB RIIL TAHUN 2002–2022 KOTA MEDAN

Selamat Siregar

Program Studi S1 Manajemen, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: selamatisiregar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No3.pp319-322>

ABSTRACT

The impact of open unemployment and inflation on Medan City's Real GRDP growth is the focus of the study. The data of Medan City's open unemployment rate, inflation, and real GRDP growth variables from 2007 to 2022 comprise the sample. The study's findings indicate that neither the open unemployment rate nor the inflation variable significantly affect the growth of Medan City's real gross domestic product (GRDP). Moreover, neither variable alone significantly affects the growth of Medan City's real gross domestic product (GRDP); both have no discernible effects.

Keyword: Open Unemployment, Inflation, Gross Domestic Product Riil.

ABSTRAK

Dampak Pengangguran Terbuka dan Inflasi terhadap Pertumbuhan PDRB Riil Kota Medan menjadi fokus penelitian. Data variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Inflasi, dan Pertumbuhan PDRB Riil Kota Medan tahun 2007 sampai dengan tahun 2022 dijadikan sampel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik variabel tingkat pengangguran terbuka maupun inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto riil (PDRB) Kota Medan. Selain itu, tidak ada satu pun variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto riil (PDRB) Kota Medan; keduanya tidak memiliki efek yang terlihat.

Kata Kunci: Pengangguran Terbuka, Inflasi, Produk Domestik Bruto Riil.

PENDAHULUAN

Pengangguran dan inflasi merupakan permasalahan jangka pendek dalam perekonomian makro nasional. Seluruh negara di dunia masih bergelut dengan masalah pengangguran dan inflasi. Inflasi dan tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator kemajuan satu daerah, artinya semakin tinggi tingkat pengangguran berarti semakin sulitnya keadaan perekonomian.

Untuk menghindari dampak negatif berbeda yang ditimbulkan oleh kedua masalah tersebut, sederhananya pada tingkat makroekonomi, diperlukan kebijakan ekonomi global yang berbeda. Teori kurva Phillips menyatakan bahwa meningkatnya pengangguran cenderung menyebabkan peningkatan inflasi. Menarik untuk disimak

bahwa fenomena umum yang terjadi di Indonesia adalah meningkatnya pengangguran yang diikuti dengan peningkatan inflasi. Faktanya, tujuan yang diinginkan untuk kedua masalah tersebut masih rendah.

Rumusan Masalah

Apakah tingkat pengangguran terbuka dan inflasi memiliki pengaruh terhadap PDRB Riil Kota Medan?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengangguran

Menurut Sakirno, “pengangguran merupakan situasi orang yang aktif secara ekonomi ingin mencari pekerjaan namun tidak dapat mendapatkannya, sedangkan seorang pengangguran didapati tidak mempunyai

pekerjaan namun tidak aktif mencari pekerjaan (Sukirno, 2003)”.

Menurut Wardana menyatakan “pengangguran yang merupakan menyangkut pekerja yang sebenarnya tidak ada pekerjaan serta pengangguran ini disebabkan masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan meskipun sudah berusaha keras, serta terdapat masyarakat yang malas dalam mencari pekerjaan atau malas bekerja (Wardhana et al., 2006)”.

Menurut BPS menyatakan “pengangguran terbuka meliputi mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, tidak bekerja dan bersiap memulai usaha, tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena tidak bekerja (BPS, 2023)”.

Inflasi

Menurut Samuelson meyatakan “inflasi adalah keadaan yang mana tingkat harga umum barang, jasa dan faktor produksi ada kenaikan. Artinya situasi ini melemahnya daya beli yang diikuti dengan penurunan nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Samuelson, 2001)”.

Sedangkan berdasarkan pernyataan Boediono menyatakan “inflasi merupakan fenomena yang disertai dengan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung lama ini terjadi bila kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali kenaikan tersebut meluas (atau menyebabkan kenaikan) sebagian besar harga barang lainnya (Boediono, 2014)”.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

“PDRB berarti penambahan nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di daerah atau jumlah nilai produk akhir dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di daerah. Semakin terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka kinerja perekonomian daerah tersebut akan semakin meningkat (Todaro, 2008)”.

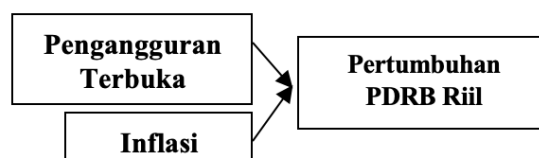
“Salah satu indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari berbagai jenis kegiatan ekonomi di suatu

wilayah tertentu selama waktu tertentu (Kurniawan, R, 2013)”.

Menurut BPS, “produk domestik regional bruto (PDRB) adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diperoleh di suatu negara yang menghasilkan kegiatan perekonomian selama jangka periode tertentu, tanpa melihat faktor produksi dalam negeri atau luar negeri. berdasarkan harga berlaku disebut PDRB nominal, yang dibentuk atas dasar harga berlaku dan bertujuan untuk mempelajari struktur perekonomian. Total output perekonomian dalam negeri dengan harga tetap didasarkan pada harga tahunan minimum., yang bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (BPS, 2023)”.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Tingkat pengangguran terbuka diyakini berpengaruh terhadap PDRB riil kota Medan.
2. Inflasi diyakini mempengaruhi PDRB riil Kota Medan.
3. Diperkirakan pengangguran terbuka dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi PDRB riil Kota Medan..

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Agar tidak menyimpang dari permasalahan, dalam melakukan penelitian ini penulis membahas mengenai inflasi, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan PDRB riil Kota Medan pada tahun 2007 - 2022. Pengolahan data ini menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan PDRB Riil Tahun 2003 – 2022

No	Tahun	Inflasi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Pertumbuhan PDRB Riil (%)
1	2003	4,46	15,23	5,76
2	2004	6,64	19,43	7,23
3	2005	22,91	12,46	6,98
4	2006	5,97	15,01	7,76
5	2007	6,42	14,49	7,78
6	2008	10,63	13,08	6,89
7	2009	1,59	14,27	6,55
8	2010	7,65	13,11	7,16
9	2011	3,54	9,97	7,79
10	2012	3,79	9,03	7,66
11	2013	10,09	10,01	5,36
12	2014	8,24	9,48	6,07
13	2015	3,32	11,00	5,74
14	2016	6,60	12,33	6,27
15	2017	3,18	9,46	5,81
16	2018	1,00	8,25	5,92
17	2019	2,43	8,53	5,93
18	2020	1,76	10,74	-1,98
19	2021	1,70	10,81	2,62%
20	2022	6,10	8,89	4,71

Sumber BPS, 2023

Model Analisis

Adapun persamaan regresi linear berganda adalah:

$$PDRB = a + b_1 \text{Pengangguran} + b_2 \text{Inf} + \epsilon$$

Dimana:

- PDRB : PDRB Kota Medan
- Inf : Inflasi
- Pengangguran : Pengangguran
- a : Konstanta
- b₁, b₂ : Koef. variabel independent
- ε : error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	Unst. Coeff	
	B	Std. Error
(Constant)	3,171	2,122
Pengangguran	,174	,178
Inf	,115	,105

Sumber: Diolah SPSS

Tabel 2. di atas diperoleh adalah
 $Y = 3,171 + 0,174 \text{ Pengangguran} + 0,115 \text{ Inf}$

Hasil diatas adalah sebagai berikut yaitu nilai konstanta sebesar 3,171. Artinya, jika inflasi dan pengangguran terbuka dalam keadaan tetap, maka total PDRB akan meningkat sebesar 3.171 satuan.

Jika inflasi berada dalam keadaan tetap maka nilai koefisien regresi tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,174, sehingga jika tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan PDRB meningkat sebesar 0,174 satuan.

Jika pengangguran terbuka berada dalam keadaan tetap maka nilai koefisien regresi variabel inflasi sebesar 0,115, sehingga jika inflasi mengalami percepatan sebesar 1 satuan maka pertumbuhan PDB meningkat sebesar 0,115 satuan.

Hasil analisis uji parsial dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Parsial

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1,494	,153
Pengangguran	,978	,342
Inf	1,095	,289

Sumber: Diolah SPSS

Tabel 3 dapat diperoleh tingkat pengangguran terbuka tidak mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan PDB kota Medan. Sesuai dengan hasil penelitian Rahajeng, menunjukkan bahwa indikator pengangguran yang dilaporkan tidak memberikan pengaruh yang signifikan dengan perekonomian Jawa Timur (Rahajeng, 2015). Hasil penelitian ini dapat konsisten dengan teori Keynesian bahwa ekonomi dalam keadaan stabil dan berjalan baik ketika pengangguran tidak ada; kondisi ini pada kekuatan pasar yang mengarah pada keseimbangan.

Ditemukan bahwa inflasi yang tidak memengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan PDB riil Kota Medan. Konsisten dengan hasil penelitian Kalsum bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Kalsum, 2017). Pada tahun ini kemungkinan terjadinya inflasi

sangat kecil dan daya beli masyarakat Kota Medan masih terbatas sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan pendapatan PDRB Kota Medan.

Hasil uji simultan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Simultan

Model	F	Sig.
1 Regression	1,348	,286 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Diolah SPSS

Tabel 4, nilai yang dihasilkan nilai F hitung menyebabkan variabel tingkat pengangguran terbuka dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Riil Kota Medan.

Berikut adalah hasil analisis koefisien determinan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,370 ^a	,137	,035

Sumber: Diolah SPSS

Tabel 5. dihasilkan nilai koefisien adjusten r Square yang sebesar 0,035. Artinya variabel inflasi dan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB riil sebesar 3,5% dan terdapat 96,5% dapat menjelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengangguran terbuka tidak mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Riil Kota Medan.
2. Inflasi tidak mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Riil Kota Medan.
3. Tingkat pengangguran terbuka dan inflasi secara bersama-sama tidak mempengaruhi signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Riil Kota Medan.

4. Tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap pertumbuhan PDRB riil mempunyai hanya mempengaruhi sebesar 3,5% sisanya 96,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

1. Pemerintah Kota Medan mempunyai kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja baru sehingga memperkuat peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Dengan demikian, jumlah penduduk miskin akan berkurang dan seluruh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Dengan memenuhi permintaan, masyarakat melakukan konsumsi, sehingga meningkatkan permintaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Masyarakat meningkatkan kreativitas dan memanfaatkan keterampilannya di industri kreatif untuk meningkatkan produktivitas guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. BPFE.
- BPS. (2023, November 20). *BPS Kota Medan*. <https://Medankota.Bps.Go.Id/>.
- Kalsum, U. (2017). *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*.
- Kurniawan, R, C. (2013). No Title. *Analisis PDRB, UMK, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Malang Tahun 1980-2011*.
- Rahajeng, S. N. (2015). *Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun*.
- Samuelson. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi* (17th ed.). PT. Media Global Edukasi.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (3rd ed.). PT. Rata Graffindo Persada.
- Todaro, M. P. & S. C. S. (2008). *Pembangunan Ekonomi* (1st ed.). Erlangga.
- Wardhana, D., Nugroho, D., & Surabaya, B. E. (2006). *Pengangguran Struktural Di Indonesia : Keterangan Dari Analisis Svar Dalam Kerangka*.